

## Pengaruh Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Islam Ibnu Hajar Kota Bekasi

Sandy<sup>1\*</sup>, Zainal Abidin Latuconsina<sup>2</sup>, Bahaudin Annaqsyabandy<sup>3</sup>, Muhammad Ilyas Alkayisy<sup>4</sup>, Eka Widyastuti<sup>5</sup>

<sup>1</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>3</sup>UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

<sup>4</sup>Pondok Pesantren Muhammad Al Fatih Bandung, Indonesia

<sup>5</sup>MI Al Chaeriyah Kota Bekasi, Indonesia

### Article History:

Received: Dec 03, 2022

Revised: Dec 11, 2022

Accepted: Dec 18, 2022

Published: Feb 28, 2023

### Keywords:

*Gallery Walk, Learning Outcomes, Islamic Religious Education*

### \*Correspondence Address:

[sandyunisma94@gmail.com](mailto:sandyunisma94@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine the effect of the Gallery Walk learning model on student learning outcomes in Islamic religious education learning in class 8th SMP Islam Ibnu Hajar. This study uses a quantitative approach with the Quasi Experiment method. The experimental class uses the Gallery Walk learning model while the control class uses the Snowball Throwing learning model. The research population is the 8th SMP Islam Ibnu Hajar, the research sample in the experimental class (8B) is 14 students and the control class (8D) is 14 students. Data collection techniques using tests, namely pretest and posttest and data analysis by t-test. As for the results of the study, the experimental class obtained an average pretest result of 66.21 and an average posttest result of 83.57. Then the results of hypothesis testing using t-test obtained tcount 9.527 and ttable 2.160 with significant level  $\alpha \leq 0.05$  then H1 is accepted, which means that there is an effect of using the Gallery Walk learning model on student learning outcomes in Islamic religious education subjects. While the control class obtained an average pretest value of 59.29 and an average posttest value of 66.07, then the results of hypothesis testing using t-test obtained tcount 4.694 and ttable 2.160 with significant level  $\alpha \leq 0.05$  then H1 accepted, which means that there is an effect of using the Snowball Throwing learning model on student learning outcomes in Islamic religious education subjects. Based on this, there are differences in results between the experimental class and the control class, so it shows that the use of the Gallery Walk learning model has an effect on student learning outcomes in Islamic religious education subjects for class 8th SMP Islam Ibnu Hajar.*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, peran guru termasuk peran yang sangat penting. Peranan guru secara umum yakni untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didiknya supaya paham dan tahu ilmu pengetahuan lebih luas. Begitu pula dengan peranan guru Pendidikan Agama Islam, tapi lebih khususnya ia juga harus menanamkan

nilai-nilai keislaman kepada peserta didiknya.(Jentoro et al., 2020) Guru juga berperan dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yakni melalui proses penyampaian pengajaran, pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan dan nyaman, serta pemberian evaluasi.(Achadah & Mulyati, 2020) Dari hal inilah, jelas bahwa guru berperan aktif dalam pembelajaran.

Proses belajar mengajar bisa dikatakan berhasil jika guru bisa mengendalikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Guru merupakan satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. (Mansir & Purnomo, 2020)

Salah satu cara agar tujuan pembelajaran mudah tercapai adalah dengan menggunakan komponen pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran sendiri menjadi salah satu sebuah upaya yang dilakukan oleh seorang guru agar proses pembelajaran yang dilakukan terhadap siswa didalam kelas bisa tercapai dengan baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Andestia et al., 2017)

Di SMP Islam Ibnu Hajar Kota Bekasi, pembelajaran PAI masih berpusat pada guru sebagai pengajarnya. Pembelajaran yang berpusat pada guru dapat menyebabkan terjadinya interaksi searah atau *one way traffic*, antara guru dan siswa jarang mendapat kesempatan untuk mengemukakan idenya atau mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari baik secara individu maupun berkelompok, maka proses pembelajaran pelajaran agama di SMP perlu mendapat beberapa hal yang harus dicermati sebagai berikut.

*Pertama*, pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Santyasa dalam artikel Sudarsana mengatakan bahwa belajar menghafal, pengetahuan yang tersimpan pada diri siswa dalam bentuk data pasif, sehingga hanya mampu menyelesaikan masalah secara hafalan atau hanya merespon hal yang sewajarnya. Akibatnya siswa kesulitan untuk memecahkan masalah yang sedikit berubah polanya. (Sudarsana, 2018)

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, guru hendaknya menyadari bahwa tujuan pembelajaran agama bukan hanya menyediakan peluang kepada siswa untuk belajar tentang fakta-fakta dan teori-teori yang ada, tetapi juga mengembangkan kebiasaan dan sikap ilmiah untuk menemukan dan mempengaruhi kembali praktek dan kemampuan penalarannya dalam rangka mengkonstruksi pemahaman. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dianjurkan untuk kreatif dalam mengembangkan aktivitas yang dapat mendorong para siswa membangun pengetahuan dan pemahaman siswa yang berdasarkan teori konstruktivisme.

*Kedua*, pembelajaran di kelas kurang mengkaitkan materi yang dipelajari siswa dengan situasi dunia nyatanya. Pembelajaran di kelas hanya berorientasi pada target penguasaan materi. Materi pembelajaran jarang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran seperti itu terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam menyelesaikan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Siswa mengetahui tentang konsep-konsep pelajaran agama dan dapat memecahkan soal-soal akademis dan kehidupan sehari-hari, tetapi ketika menemukan persoalan dalam kehidupan nyata, siswa kebingungan dalam menggunakan konsep-konsep yang telah dimilikinya.

Pendidikan agama di sekolah tidak hanya bertujuan meletakkan landasan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, tetapi juga membentuk individu yang bertaqwa dan beriman dan diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran di kelas hendaknya dikemas agar berorientasi pada pembelajaran konstektual.

*Ketiga*, pembelajaran di kelas masih didasarkan oleh asumsi bahwa

pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa, akibatnya pembelajaran di kelas pun hanya berjalan pada pemberian materi melalui metode ceramah yang berpusat kepada guru. Guru menyampaikan materi dan siswa diharapkan memahami materi dengan cara yang sama, padahal siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, dan masing-masing siswa mempunyai minat, bakat, kemampuan, strategi belajar yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, guru hendaknya berusaha untuk memahami karakter siswa. Dalam hal ini siswa dimungkinkan untuk mencoba bermacam-macam situasi dan metode yang membantu siswa.

*Keempat*, pembelajaran di kelas belum menerapkan model kooperatif secara optimal. Pembelajaran di kelas pada umumnya masih bersifat individual dan bernalasan kompetitif. Dalam pembelajaran siswa berlomba-lomba meningkatkan prestasi akademiknya dan berusaha menjadi yang terbaik tanpa tersaingi oleh yang lainnya. Kondisi seperti ini akan merugikan siswa yang kemampuan akademiknya rendah. Bagi siswa yang kurang mampu, suasana kompetitif sangat mengurangi motivasi belajarnya dan senantiasa menjadi siksaan psikologis. Pembelajaran kompetitif tidak mendidik siswa dalam kehidupan bermasyarakat yang mementingkan kerjasama.

Dari uraian diatas, maka pada pembelajaran agama perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang dapat mengurangi metode ceramah, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*) dan melibatkan pengetahuan awal siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk*. Model pembelajaran ini kurang lebihnya siswa diminta untuk belajar

mandiri bersama teman sekelompoknya dalam membahas materi tertentu.

Adapun Model *Gallery Walk* sendiri merupakan suatu model diskusi yang menggunakan kegiatan siswa untuk bergerak dari kursi mereka lalu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam memahami pikiran ide materi yang lalu menuliskannya kemudian dipresentasikan di depan teman-teman lainnya demi berkembangnya prestasi hasil belajar siswa tersebut. Sehingga disini seorang siswa dituntut agar mampu beradaptasi dalam pengembangan diri pada kemampuan berfikir mereka yang nantinya berpengaruh di prestasi belajar. (Fitriani & Raehang, 2020)

Model *Gallery Walk* bisa membantu siswa menyempurnakan pemahaman mereka tentang teks untuk mengasah keterampilan membaca dan terlibat langsung dalam interaksi antar kelompok untuk mengasah keterampilan berbicara dan mendengarkan. (Ridwan, 2019) Disisi lain *Gallery Walk* menjadi salah satu model pembelajaran yang aktif, maksudnya disini dalam pelaksanaannya meminta siswa untuk bisa memahami konsep-konsep pokok materi pelajaran kemudian ditulis dalam bentuk hasil karya yang digalerikan dan dipresentasikan di depan kelas atau umum. Sehingga model pembelajaran ini, diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan siswa lebih dapat menguasai materi-materi yang sedang dipelajari serta tidak bergantung dengan penyampaian guru saja serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model *Gallery Walk* merupakan salah satu tipe atau jenis dari model pembelajaran kooperatif yang memberikan karya dari hasil pembelajaran. (Vhalery, 2019) Model pembelajaran ini adalah kegiatan pembelajaran dengan menunjukkan karya terbaik dari setiap kelompok, kemudian diadakan pertanyaan terbuka, dan berakhir jika ada masalah yang didiskusikan. Sistem ini memiliki

manfaat diantaranya fleksibilitas waktu, tempat dan juga materi.(Elshintia, 2017)

Dengan model pembelajaran yang menarik akan adanya peningkatan semangat siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Dengan demikian penulis tertarik mengangkat tema penggunaan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar, dan mampu membuat siswa lebih aktif yaitu model pembelajaran *Gallery Walk*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Islam Ibnu Hajar

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian dari Indah T,(Rosita Indah, 2021) yang membahas mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif *Gallery Walk* untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X di SMA. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif model *Gallery Walk* pada materi ekosistem dan perubahan lingkungan dapat meningkatkan peran aktif siswa.

Kemudian penelitian dari Andestia,(Andestia et al., 2017) yang meneliti pengaruh model pembelajaran *Galley Walk (GW)* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Metode penelitian menggunakan eksperimen dengan desain *posttest-only control*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Gallery Walk (GW)* berada pada kategori sangat kuat terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Kemudian penelitian dari Vhalery,(Vhalery, 2019) yang melaksanakan penelitian tentang

perbandingan antara model pembelajaran Kooperatif tipe *Gallery Walk* dengan tipe *Learning Together* pada aktivitas belajar peserta didik di SMA. Metode penelitian menggunakan eksperimen dan komperatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* pada aktivitas belajar siswa, terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Learning Together* pada aktivitas belajar siswa, dan terdapat perbandingan antara dua tipe tersebut.

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dibahas oleh penulis, yaitu mereka menggunakan model *Gallery Walk* dalam meningkatkan hasil belajar biologi, kognitif, aktivitas belajar. Adapun penelitian yang akan dibahas penulis adalah dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Kemudian dari aspek lain juga ada perbedaan seperti tingkatan sekolah hingga metode penelitian, metode pengumpulan data dan analisis data. Dengan demikian maka penelitian ini bisa dikatakan merupakan penelitian yang baru yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Pada penelitian ini diambil 2 kelas sebagai sampel yang terdiri dari 1 kelas menjadi kelas eksperimen, dan 1 kelas menjadi kelas kontrol. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Ibnu Hajar tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 116 siswa yang tersebar dalam 4 kelas, yang mendapatkan nilai Pendidikan Agama Islam dengan nilai rata-rata 75-100. Dalam penelitian eksperimen ini dibutuhkan dua kelompok sampel, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data dalam penelitian ini adalah dengan kriteria seluruh siswa yang

memiliki nilai Pendidikan Agama Islam dengan rata-rata nilai 75-100.

Berdasarkan hasil penyisihan populasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan, maka didapatkan sejumlah 54 sampel siswa. Dari 54 sampel siswa dengan mempertimbangkan efektivitas penelitian ini, maka peneliti hanya mengambil 28 siswa dari 54 siswa dengan dibagi menjadi 2 kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan tes tulis, teknis tes digunakan untuk mengukur kemajuan pengetahuan siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Prosedur pelaksanaan, yaitu penulis menggunakan dua kelompok. Kelompok eksperimen dengan menggunakan *Gallery Walk*, dan kelompok kontrol dengan menggunakan *Snowball Throwing*. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji hipotesis (uji-t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *Gallery Walk* adalah salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang mengajak siswa untuk berdiskusi aktif dengan menunjukkan hasil kerja pada setiap kelompok untuk dipajang dan didiskusikan dikelas. Masing-masing kelompok diwajibkan mengomentari hasil karya kelompok lain. Kegiatan ini memiliki tujuan agar masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan dengan memberikan kontribusinya dan aktif dalam bertukar pikiran dengan kelompok lain. (Rosita Indah, 2021)

Secara umum, langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran *Gallery Walk*, (Batubara, 2018) adalah sebagai berikut: a) guru membuat pertanyaan sesuai materi pelajaran yang bisa didiskusikan, pertanyaan ditempel di dinding kelas,

bagan flip yang berdiri sendiri, meja dan juga papan tulis; b) guru membuat kelompok dan masing-masing kelompok menentukan tugas, setiapkelompok harus mempunyai spadol berwarna untuk menulis komentar pada setiap pertanyaan yang ada; c) setiap kelompok sudah berada di posisi masing-masing, beberapa anggota kelompok berkeliling memberikan komentar pada pertanyaan dari kelompok lain; d) setiap kelompok berotasi dan berpindah posisi searah jarum jam; e) setiap kelompok mulai presentasi untuk memaparkan hasil diskusi dan komentar.

Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk belajar. Belajar merupakan proses yang dialami manusia yang didasarkan pada pengalaman serta praktek hidup yang dilalui. (Min, 2017) Materi yang disampaikan oleh guru harus bisa diserap dan dimengerti oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Untuk menunjang hal tersebut guru bisa menggunakan model pembelajara yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan. (Panjaitan et al., 2020) Sahimin menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal, yang berupa faktor psikis (minat, motivasi, dll), faktor fisik dan faktor eksternal, yang berupa faktor pendidik, faktor lingkungan, dan sebagainya. (Min, 2017)

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam sendiri merupakan segala bentuk usaha dalam mengembangkan fitrah manusia sebagai ciptaan Allah untuk mewujudkan insan kamil sesuai dengan normal Islam. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani manusia menuju kepribadian yang sesuai dengan ajaran islam. (Min, 2017)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas

eksperimen siswa diajarkan menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk*, sedangkan kelas kontrol siswa diajarkan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Dari hasil penelitian kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 68,21 dan rata-rata *posttest* sebesar 83,57. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Uji-t Kelas Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Eksperimen - Posttest Eksperimen	-15.357	6.033	1.612	-18.841	-11.874	-9.524	13	.000

Dari tabel diatas diperoleh sig.(2-tailed) = 0,000. Karena  $\alpha 5\% = 0,05 > \text{sig} = 0,000$  maka  $H_1$  diterima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Sedangkan hasil penelitian kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pretest* 59,29 dan rata-rata *posttest* sebesar 66,07. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Uji-t Kelas Kontrol

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kontrol - Posttest Kontrol	-6.786	5.409	1.446	-9.909	-3.663	-4.694	13	.000

Dari table diatas diperoleh sig.(2-tailed) = 0,000. Karena  $\alpha 5\% = 0,05 > \text{sig}$

= 0,000 maka  $H_1$  di terima yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Akan tetapi, karena nilai diperoleh  $t_{hitung}$  pada kelas eksperimen (9.524) lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t_{hitung}$  pada kelas kontrol (-4.694) maka, penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* lebih memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* yang diterapkan pada kelas kontrol.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Gallery Walk* lebih unggul dibanding dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hal ini juga diperkuat dengan nilai perbandingan rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 83,57 lebih unggul dari hasil rata-rata *posttest* pada kelas kontrol sebesar 66,07 dan hasil uji-t kelas eksperimen dan kontrol -9.524 dan -4.694.

Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran *Gallery Walk* memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Ibnu Hajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* dan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari perhitungan uji-t. Adapun hasil dari uji-t menunjukkan nilai sig.(2-tailed) kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kesamaan yaitu  $0,000 = 0,000$  sehingga pada kedua kelas tersebut sama-sama mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun, model

pembelajaran *Gallery Walk* tetap unggul dibandingkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* karena, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian menggunakan *uji paired sample t test* dan diperoleh hasil yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $9.524 > 2.160$ ), sedangkan model pembelajaran *Snowball Throwing* memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.694 > 2.160$ ). Maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Gallery Walk* lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Islam Ibnu Hajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A., & Mulyati, E. D. (2020). PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PAI. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2), 43. <https://doi.org/10.30659/jspi.v3i2.15559>
- Andestia, I., Wakidi, W., & Basri, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Gallery Walk* (GW) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *PESAGI (Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah)*, 5(6).
- Batubara, F. A. (2018). *Improving students' ability in writing of announcement through gallery walk technique of eight grade at Mts Jam'iyatul Alwashliyah Tembung in academic year 2016/2017*.
- Elshintia, A. D. (2017). *Gallery Walk Strategy in classroom: Pathway to improve EFL students' Reading achievement*. *Channing: Journal of English Language Education and Literature*, 2(2), 95–104.
- Fitriani, F., & Raehang, R. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Gallery Walk* Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMPN 4 Kendari. *DIRASAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 1(2), 88–95.
- Jentoro, J., Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina, A., & Deriwanto, D. (2020). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasatiyah Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 46–58. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1288>
- Mansir, F., & Purnomo, H. (2020). Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 97–105. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5692](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5692)
- Min, S. (2017). Pengaruh model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kabanjahe Kabupaten Karo. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(2).
- Panjaitan, N. Q., Yetti, E., & Nurani, Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Animasi dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 588. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.404>
- Ridwan, M. (2019). GALLERY WALK; An Alternative Learning Strategy in Increasing Students' Active Learning. *Nady Al-Adab*, 16(1), 49. <https://doi.org/10.20956/jna.v16i1.6662>
- Rosita Indah, S. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GALLERY WALK UNTUK

MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR BIOLOGI SISWA  
KELAS X SMA NEGERI 22  
JAKARTA. *EduMatSains : Jurnal  
Pendidikan, Matematika Dan  
Sains*, 6(1), 123–136.  
[https://doi.org/10.33541/edumatsai  
ns.v6i1.2796](https://doi.org/10.33541/edumatsains.v6i1.2796)

Sudarsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(1), 20.  
<https://doi.org/10.25078/jpm.v4i1.395>

Vhalery, R. (2019). Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Gallery Walk Dengan Tipe Learning Together Pada Aktivitas Belajar Peserta Didik Di SMA Tri Dharma Palembang. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN EKONOMI*, 9(1), 01.  
<https://doi.org/10.24036/011044950>